BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB nasional serta menyerap sekitar 30% tenaga kerja. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan nilai tambah melalui agroindustri dan memperkuat integrasi ke dalam rantai nilai global (Nugraha *et al,* 2025).

Menurut Putriani *et al.,,* (2022) dinamika ekonomi yang berubah cepat menuntut perusahaan untuk memiliki strategi pengelolaan aktivitas bisnis yang lebih efektif agar dapat mempertahankan pertumbuhan dan keberlanjutan operasional. Hal ini menegaskan bahwa stabilitas bisnis sangat bergantung pada kemampuan perusahaan merespons perubahan lingkungan eksternal secara tepat.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Kinerja keuangan juga menjadi dasar bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, pencapaian kinerja keuangan yang baik menjadi tujuan utama setiap perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Erawati et al., 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode 2023–2025, perusahaan *Agriculture* menghadapi penurunan *profitabilitas* dan melemahnya daya saing akibat turunnya harga komoditas, kenaikan biaya pupuk, serta peningkatan beban logistik, World & Bank, (2023). Menurut Hilmi & Aini (2023), tekanan ekonomi yang muncul secara tiba-tiba dapat berdampak langsung pada kemampuan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang stabil, terutama ketika perusahaan beroperasi pada sektor yang padat modal dan memiliki risiko tinggi. Fenomena tersebut memperlihatkan perlunya evaluasi lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *Agriculture*. Untuk memberikan gambaran awal, berikut data kinerja keuangan beberapa perusahaan *Agriculture* BEI yang disajikan dalam bentuk diagram untuk memperkuat fenomena riset:

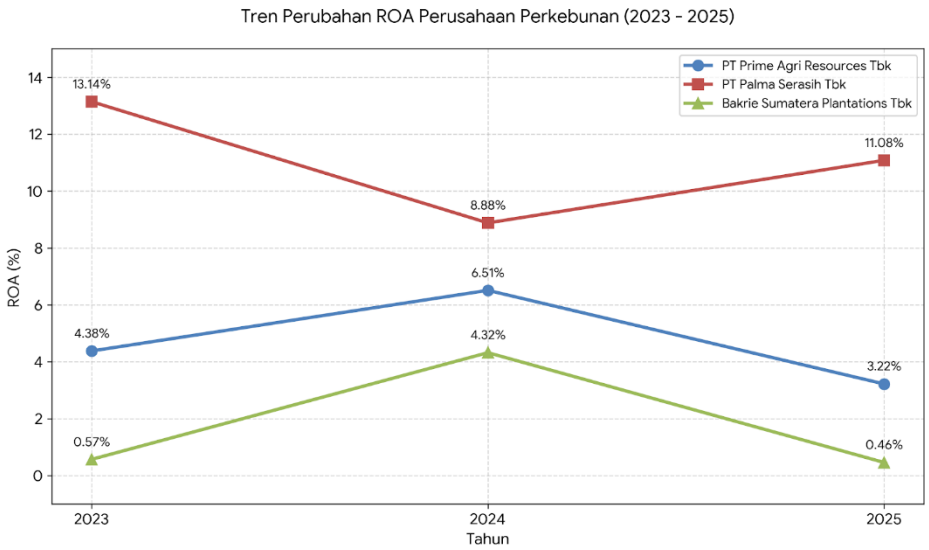

Gambar 1. 1 Pergerakan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Agriculture* Periode 2023-2025

Sumber : (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan grafik tingkat pergerakan *Return on Assets* (*ROA*) pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di BEI periode 2023-2025, terlihat bahwa ketiga perusahaan mengalami fluktuasi dalam kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. PT Prime Agri Resources Tbk mencatat ROA sebesar 4,38% pada tahun 2023, meningkat menjadi 6,51% pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi 3,22% pada tahun 2025. Peningkatan pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan efektivitas pemanfaatan aset, sedangkan penurunan pada tahun 2025 mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, PT Palma Serasih Tbk mencatat ROA sebesar 13,14% pada tahun 2023, menurun menjadi 8,88% pada tahun 2024, lalu meningkat kembali menjadi 11,08% pada tahun 2025. Meskipun sempat mengalami penurunan, perusahaan tetap menunjukkan tingkat ROA tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya, yang mencerminkan kemampuan pengelolaan aset yang relatif lebih baik. Sementara itu, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki ROA sebesar 0,57% pada tahun 2023, meningkat menjadi 4,32% pada tahun 2024, kemudian turun menjadi 0,46% pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset masih relatif rendah dan belum stabil.

Salah satu faktor utama yang banyak diteliti adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Menurut Hilmi & Aini (2023), kebijakan dividen mencerminkan keyakinan manajemen terhadap kondisi keuangan

perusahaan serta menjadi sinyal bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang sehingga kebijakan dividen sering dijadikan sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan dan mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Berdasarkan penelitian Hilmi & Aini, (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Erawati *et al.,,* (2022) serta Nurzaeni *et al.,,* (2022) yang juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Penelitian Istiqomah, (2025) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan arah pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan sehingga perlu untuk di kaji ulang.

Selain dividen, faktor lain yang sangat penting dalam menilai kemampuan keuangan perusahaan adalah arus kas operasi. Arus kas operasi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang berasal dari aktivitas utama perusahaan, seperti kegiatan penjualan dan operasional lainnya. Kemampuan menghasilkan arus kas operasi yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional, memenuhi kewajiban keuangan, serta mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Zilayonta *et al.,* (2026), arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional mampu

meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan *profitabilitas* perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Romauli, (2025) yang menyatakan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian Arsyad *et al.,* (2022) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh Ramadhani *et al.,* (2024) yang menemukan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pengaruh arus kas operasi terhadap kinerja keuangan sehingga perlu untuk dikaji kembali.

Faktor ketiga yang sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan adalah *Earning Per Share* (EPS)**,** yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar saham. Menurut Juwita & Mutawali, (2022) EPS merupakan salah satu indikator *profitabilitas* yang digunakan investor untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, sehingga semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar pula tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Berdasarkan penelitian Siagian, (2023) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan laba per lembar saham mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun, penelitian Mardiana *et al.,* (2021) menyatakan EPS berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian Riski & Amalia, (2025) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA). Hal

ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan arah pengaruh EPS terhadap kinerja keuangan sehingga perlu untuk di kaji ulang.

Berdasarkan berbagai fenomena, permasalahan, serta kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis **Pengaruh Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi, Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Agriculture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023-2025.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, terdapatnya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025?
2. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan. Temuan penelitian mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi, dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Kinerja Keuangan di perusahaan *Agriculture* dapat menjadi referensi baru bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian terkait sektor ini masih relatif terbatas dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi penguatan teori Signaling dan Agency dalam konteks pengambilan keputusan keuangan pada perusahaan *Agriculture*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan *Agriculture* dalam menentukan kebijakan dividen, mengelola arus kas operasi, serta meningkatkan kualitas laba yang tercermin melalui EPS. Informasi ini dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan sekaligus mempertahankan kepercayaan investor.

b) Bagi Investor, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi investor dalam menilai kesehatan finansial dan prospek perusahaan *Agriculture*. Pemahaman mengenai pengaruh kebijakan dividen, arus kas operasi, dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap kinerja keuangan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan berbasis data.

c) Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan, hasil penelitian ini dapat memberikan input bagi regulator pasar modal dan pemerintah dalam memetakan kondisi keuangan *Agriculture* serta dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung stabilitas dan pengembangan sektor tersebut.